

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran (Rusman, 2017). Istilah pembelajaran yaitu hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, peserta didik diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar peserta didik dituntut beraktifitas secara penuh.

Selain itu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta

dapat meningkatkan kemampuan mengontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Djamarah, 2010)

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Menurut Adam & Dicky (dalam Oemar Hamalik, 2005) peran guru sesungguhnya sangat meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
- c. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Guru harus berperan sebagai motor penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa, memfasilitasi belajar, mengorganisasi kelas, mengembangkan bahan pembelajaran, menilai program proses hasil pembelajaran, memonitor aktivitas siswa (Kusmawati Nanik, 2019).

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah

- 2) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar siswa
- 3) Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- 4) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Djamarah, 2010).

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang di rancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar sebagai berikut:

- 1) Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan ikut berpartisipasi secara aktif, meningkatkan minat dan bimbingan untuk mencapai tujuan intruksional
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional

- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan aktif
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya
3. Komponen – Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain salingberinteraksi, Dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan (Padangsidimpuan, 2017) komponennya sebagai berikut:

a. Peserta didik

Undang -Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

b. Guru

Guru merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

d. Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

e. Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

f. Media

Media adalah segala bentuk saluran atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau hiburan kepada khalayak luas atau bahasa sederhananya dalam pendidikan media adalah alat perantara antar guru dan murid.

g. Evaluasi

Proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi tentang hasil belajar siswa guna mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Ainurhman memberikan batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran yaitu maksud yang dikomunikasikan

melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

Menurut Mulyasa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan ditukar.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi *ubudiyah* dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepadan-Nya dan tunduk kepadan-Nya.

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Akmal Hawi antara lain (Hawi, 2009):

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah SWT dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dengan persepsi maknanya
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya

- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut pada Allah SWT
- d. Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf*, *mad* dan *igham*.

5. Syarat Keberhasilan Belajar

- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenaga
- b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulang berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada peserta didik (Slamato, 2015).

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor-faktor Internal

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu, tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan

objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka peserta didik harus memiliki perhatian terhadap sesuatu yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

3) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan, terus menerus disertai dengan rasa senang, jadi beda dengan perhatian kalau perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

4) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai gaya penggerak atau pendorongnya

b. Faktor-Faktor Eksternal

Syah menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti: guru, administrasi dan teman-teman sekelas. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa. Lingkungan Sosial Masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik mempunyai kesulitan saat memerlukan teman belajar. Lingkungan Sosial Keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua semuanya bisa memberi dampak terhadap aktifitas belajar

2) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan alamia, seperti kondisi udara yang

segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tak terlalu silau/kuat, tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Faktor instrumental, perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam: pertama hardware, gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan sebagainya. Kedua software, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.

B. Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Pengertian Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Tak heran kita lihat sebagian masyarakat Indonesia terutama kakek-kakek dan nenek-neneknya rata-rata hafal surat yaa siin dan surat al-mulk. Burung kakak tua pun mampu mengikuti kata-kata yang sering didengarnya karena sering mendengar kata-kata tersebut. Kalau burung saja dapat menghafal sejumlah kata, apalagi manusia. Jika rajin, dengan izin Allah SWT ia lebih mampu dari pada burung kakak tua. Anak kecilpun kadang mampu mengucapkan

iklan dengan persis yang biasa di dengarnya di radio atau televisi.

Menghafal Al-Qur'an berarti memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh islam yang tak henti-hentinya mengotori dan memalsukan ayat Al-Qur'an (Abdul Aziz, 2001). Dalam pengertian lain Menghafal Al-Qur'an adalah memindahkan tulisan kedalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang berilmu (Hafidz, 2008). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah: menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan ayat-ayat Al-Qur'an. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sebagian orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam menanggung dosanya. Hal ini sesuai dengan ungkapan dibawah ini. Dalam Nihayah Qaulul-Mufid, Syeikh Muhamad Makki Nashr mengatakan:

“sesungguhnya menghafal Al-Qur’an di luar kepala hukumnya fardu kifayah”³

3. Waktu yang Tepat untuk Menghafal Al-Qur’an

Membaca atau menghafal al-qur’an sebenarnya tidak ada batasan waktu. Artinya, kapanpun bisa dibaca atau dihafalkan. Yang penting suci dari hadas kecil maupun besar. Tapi, tak ada salahnya jika membaca atau menghafal Al-Qur’an pada waktu yang dianggap sesuai dan baik agar mudah menghafal dan memahami ayat yang terkandung secara maksimal dan membekas dalam jiwa (Hafidz, 2008).

Diantara penghafal Al-Qur’an ada yang menghafal Al-Qur’an secara khusus, tanpa ada kesibukan lain. Ada pula yang menghafal di samping itu juga mempunyai kegiatan lain. Khusus bagi mereka yang menghafal Al-Qur’an disamping kegiatan lain, seperti sekolah, kuliah, bekerja dan kesibukan lainnya maka ia harus pandai-pandai mengatur waktu yang ada, adapun waktu yang baik dan sesuai untuk para penghafal Al-Qur’an:

1) Waktu disepertiga malam

Waktu ini sangat baik untuk membaca atau menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, baik saat sholat tahajjud maupun setelahnya. Karena akan lebih khusyuk dan

berkesan. Sesuai dengan firman Allah SWT QS. Muzzmmil ayat ke 6 .

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya bangun malam itu lebih kuat (pengaruhnya terhadap jiwa) dan lebih mantap ucapannya.

Dalam waktu ini otak masih segar, sehingga akan lebih khusyuk dalam membaca atau pun menghafal.

2) Setelah fajar hingga terbit matahari

Waktu setelah fajar ini juga baik untuk membaca atau menghafalkan Al-Qur'an, karena semua anggota badan telah istirahat panjang, dan pada umumnya saat-saat seperti ini orang-orang belum memulai tugas-tugas berat. Karenanya pikiran yang bersih dari beban yang berat.

3) Setelah sholat

Waktu tersebut merupakan salah satu waktu yang mustajab untuk menambah atau mengulang, In Syaallah akan ada ketenangan dalam jiwa. Terlebih lagi jika bersungguh- sungguh dalam membaca atau menghafalnya disertai dengan pemahaman yang baik.

4) Waktu di antara Magrib dan Isya'

Sudah menjadi tradisi umat islam di Indonesia setiap setelah magrib selalu membiasakan untuk membaca

Al- Qur'an. Tradisi ini juga lazim dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an (Rafiul Wahyudi, 2017).

4. Keutamaan Menghafal Qur'an

- a. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT. Untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁴⁵ "Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar"
- b. Wasiat Nabi SAW kepada umatnya secara umum dan para penghafal Al-Qur'an secara khusus adalah agar senantiasa menjaga Al-Qur'an secara kontinu. Beliau bersabda:
"Jagalah Al-Qur'an ini! Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggamanya, sungguh ia lebih cepat lepasnya dari pada (lepasnya) seekor unta dari tambatannya."(HR Muslim) (Baduwilan, 2016).

5. Keutamaan menjadi Hafidz Al-Qur'an

Allah SWT memberi balasan kebaikan tersendiri, apa lagi pahala menghafal Al-Qur'an, maka pasti Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik di dunia maupun akhirat. Berikut ini keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an:

- a. Meneladani tokoh panutan utama, Rasulullah Muhammad SAW. Sesungguhnya beliau Muhammad SAW. Telah menghafal dan mengulang-ulang bersama jibril dan sebagian sahabatnya;
- b. Meneladani Generasi Terbaik (*Salafus Saleh*) Ibnu Abdil Barr mengatakan, “menuntut ilmu itu adalah derajat dan urutanya yang tidak boleh terlewati”.
- c. Menghafal Al-Qur'an adalah proyek yang tidak mengenal kata “rugi”.
- d. Para penghafal Al-Qur'an adalah ahli (keluarga) Allah SWT dan orang-orang terdekat-Nya.
- e. Penghafal Al-Qur'an berhak mendapatkan penghormatan.
- f. Sifat iri yang terpuji yang hakiki itu ada pada Al-Qur'an dan penghafalnya.
- g. Menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya itu lebih baik dari pada perhiasan dunia.
- h. Orang yang hafal Al-Qur'an (Ketika meninggal) lebih didahulukan dalam penguburanya.⁴⁷

6. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak metode yang di gunakan cukup beragam ada Talaqqi, Tikrar, Sabal-Sabaqi, Muroja'ah, Kitabah, Jama'Sima'I, Brain Rhythm, Alhaqiem (Inovasi Baru) dan Puzzle Media untuk Hafalan. yang penjelasanya sebagai berikut:

a. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah merupakan salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana dalam Sejarah Islam, metode talaqqi ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode talaqqi pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan (Rosyidatul et al., 2021)

b. Metode Tikrar

Metode Takrir yaitu metode dengan mengulang atau mensima'kan hafalan yang pernah di hafal tetap terjaga dengan baik. Metode takrir adalah metode yang efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an karena selain menambahkan hafalan para penghafal juga harus mengulanginya setiap saat. Metode takrir ini sangat penting

sekali diterapkan, karena menghafalkan serat menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadang kala terjadi kebosanan. Takrir sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan pada diri seseorang (Rosyidatul et al., 2021)

c. Metode Jama'

Metode jama' dilakukan secara kolektif, di mana ayat-ayat yang dihafal dibaca bersama-sama di bawah bimbingan guru. Guru pertama kali membacakan ayat dan siswa mengikutnya secara bersama-sama (Izati Fitrah, 2017)

d. Metode Muroja'ah

Merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Ustadz/Ustadzah atau Kyai diulang terus-menerus dengan dilakukan sendiri atau

meminta bantuan Orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi (Ilyas, 2020)

e. Metode Kitabah

Metode kitabah adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada keterampilan menulis. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam metode kitabah:

- 1) Guru menuliskan ayat-ayat Al-Quran di papan tulis
- 2) Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan ayat-ayat yang dihafal di buku catatan tahfidz
- 3) Metode kitabah dapat membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan cara menulisnya terlebih dahulu, kemudian membacanya hingga lancar dan benar, dan akhirnya dihafalkan.

Kitabah merupakan salah satu maharah yang menekankan pada pembelajaran bahasa Arab dalam hal menulis. Menulis merupakan bentuk pemikiran atau ide seseorang yang memiliki arti dan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca. Tes keterampilan kitabah dapat berupa: Tes menyalin bunyi, Tes menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan, Tes membuat karangan bebas sesuai tema yang ditentukan guru (Suryani, 2024)

f. Metode Wahdah

Metode Wahdah merupakan menghafal Alquran dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal nya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya (Qomariana & Adkha, 2019)

g. Metode Sama'i

Metode Sama'i yang berarti mendengar, mengacu pada proses menghafal dengan mendengarkan bacaan. Pendekatan ini efektif bagi penghafal dengan daya ingat ekstra, terutama mereka yang tuna netra atau anak-anak yang belum mengenal baca tulis Al-Quran. Mendengarkan bisa melibatkan guru profesional atau kaset dari seorang penghafal profesional (Izati Fitrah, 2017)

h. Metode Brain Rhythm

Metode Ritme Otak adalah metode menghafal Al-Quran yang menggunakan irama teratur berupa ketukan panjang dan pendek dalam membaca, di mana huruf-hurufnya muncul, dan bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan aturan membaca Al-Quran yang benar. Metode Ritme Otak lebih berfokus pada dan membentuk sistem saraf otak kanan, tujuan pembentukan

saraf otak kanan agar hafalan yang dimiliki oleh penghafal Al-Quran dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lama dan metode ini membantu mempertahankan 4 kecerdasan (pendengaran, spiritual, visual, dan kinestetik). Metode Ritme Otak dipelopori oleh Ustadz Abu Azkar dari Bandung (Khotimah & Azani, 2025)

i. Metode Alhaqiem

Metode Alhaqiem, sebuah pendekatan inovatif yang diklaim dapat mempermudah proses hafalan Al-Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diingat. Metode ini tidak hanya berfokus pada hafalan lafal Al-Qur'an, tetapi juga mencakup penghafalan makna atau terjemahan setiap ayat, yang disertai dengan gerakan fisik untuk meningkatkan daya ingat. Keunikan metode ini terletak pada kemampuan untuk menggabungkan teknik-teknik pengajaran yang sudah ada dengan pendekatan baru yang lebih dinamis dan terintegrasi dengan konteks kehidupan sehari-hari (Yang et al., 2024).

j. Metode Puzzle Media untuk Hafalan

Pembelajaran dengan media puzzle dilakukan secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga implementasi dan evaluasi, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Selama tahap

perencanaan, guru menyiapkan materi hafalan dengan membagi ayat-ayat Al-Qur'an menjadi fragmen dan mengubahnya menjadi potongan puzzle. Setiap potongan mewakili satu ayat, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat urutan yang benar (Tembung & Wahyuni, 2025)

C. Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini, definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah utama agar memudahkan pemahaman dan pelaksanaan penelitian. Sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah proses kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah dasar dengan bimbingan guru, meliputi kegiatan menghafal, mengulang hafalan (muroja'ah), dan menyetorkan hafalan siswa.
- b. Tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah sasaran yang ingin dicapai sekolah melalui kegiatan tahfidz, yaitu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, membiasakan siswa menghafal, serta membentuk sikap disiplin, sabar, dan tanggung jawab.
- c. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah cara kegiatan tahfidz dilakukan di sekolah, mencakup metode yang digunakan guru, tahapan pembelajaran, serta rutinitas hafalan dan muroja'ah siswa.

- d. Dampak pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah perubahan yang terlihat pada siswa setelah mengikuti kegiatan tahfidz, baik dalam peningkatan hafalan, kelancaran bacaan, maupun sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Peran orang tua dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan tahfidz anak di rumah melalui pendampingan, pemberian motivasi, dan komunikasi dengan guru.

